



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 3082-3095

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Dampak Penggunaan Pestisida Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan

Nur Hikma<sup>1✉</sup>, Muhammad Aswar Limi<sup>2</sup>, Agustono Slamet<sup>3</sup>

Universitas Halu Oleo Kendari

Email: [nhikma677@gmail.com](mailto:nhikma677@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan pestisida terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu petani di Kecamatan Benua yang membudidayakan usahatani jagung berjumlah 20 orang, dengan menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah produktivitas dan pendapatan petani usahatani jagung. Analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan produktivitas diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dampak penggunaan pestisida terhadap usahatani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan di peroleh produktivitas usahatani jagung sebesar 1426 kg/ha per musim tanam dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.7.744.550 per musim tanam.

Kata Kunci: *Dampak, Usahatani Jagung, Pendapatan, Produktivitas*

## Abstract

This research aims to determine the impact of pesticide use on the productivity and income of corn farming in Benua District, South Konawe Regency. This research was carried out in Benua District, South Konawe Regency. The population in this research is 20 farmers in Benua District who cultivate corn farming, using a saturated sampling technique where all members of the population are used as research samples. The variables in this research are the productivity and income of corn farming farmers. The analysis used, namely income and productivity analysis, obtained research results which showed that the impact of pesticide use on corn farming in Benua District, South Konawe Regency, obtained corn farming productivity of 1426 kg/ha per planting season with an average income of IDR 7,744,550. per growing season.

*Keywords: Impact, Corn Farming, Income, Productivity*

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara agraris yang memiliki lahan begitu luas yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian. Sektor agraris atau pertanian di Indonesia tidak hanya dapat digunakan sebagai mata pencaharian penduduk saja akan tetapi dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia (Kusumaningrum, 2019). Pemerintah Indonesia senantiasa berusaha meningkatkan produktivitas sektor pertanian dengan mengoptimalkan sumber daya seperti lahan, tenaga kerja dan input lainnya. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat memproduksi bahan pangan yang lebih banyak serta meningkatkan rumah tangga tani (Mantau 2016).

Pertanian merujuk pada aktivitas manusia secara aktif menggunakan sumber daya biologis yang digunakan untuk menghasilkan bahan pangan, bahan industri, dan sumber energi, sambil berupaya menjaga keseimbangan lingkungan hidup. Secara umum, kegiatan pertanian mencakup berbagai sektor, termasuk pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan. Kegiatan pertanian menjadi aspek krusial dalam kehidupan, di mana pertumbuhannya senantiasa menjadi fokus perhatian pemerintah karena berpotensi meningkatkan pendapatan nasional. Indonesia dikenal sebagai negara dengan komoditas unggulan yang memiliki potensi besar di sektor pertanian, berkat keberlimpahan sumber daya alamnya salah satu sektor yang tidak kalah signifikan yaitu hortikultura di dalam negeri (Purba, *et al.*, 2020).

Indonesia dikenal sebagai negara dengan komoditas unggulan yang memiliki potensi

besar di sektor pertanian, berkat keberlimpahan sumber daya alamnya salah satu sektor yang tidak kalah signifikan yaitu hortikultura di dalam negeri (Purba, *et al.*, 2020). Salah satu usaha pada sektor pertanian yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu usahatani jagung. Usaha pertanian jagung merupakan salah satu sektor komoditas pangan yang memiliki posisi penting setelah padi. Jagung dianggap sebagai komoditas strategis yang berperan signifikan dalam pengembangan sektor pertanian serta sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Wahyuningsih 2018).

Provinsi Sulawesi Tenggara tergolong sebagai salah satu daerah produsen jagung. Volume produksi tanaman jagung di Sulawesi Tenggara ditahun 2020 mencapai 165.146,37 ton dengan luas lahan 49.632,7 Ha. Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Tenggara yang memiliki produsen jagung yang besar yaitu pada tahun 2020 mencapai 33.822,66 ton dengan luas lahan 8.404,6 Ha (BPS, 2021). Komoditas jagung di Konawe Selatan tidak hanya diperuntukan sebagai bahan pangan melainkan juga sebagai bahan baku pangan ternak. Salah satu kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan yang masyarakatnya memproduksi jagung yaitu Kecamatan Benua dengan hasil produksi dapat pada Tabel 1

Tabel 1 Data Produksi Jagung Berdasarkan Data BPS 2019 di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan

No	Jenis Data	2019
1.	Luas Panen (Ha)	1.486
2.	Produksi (Kw)	400
3.	Produktivitas (Kw/Ha)	0,27

Sumber: Data BPS Kecamatan Benua 2020

Dalam konteks pertanian, salah satu penunjang produktivitas tanaman yaitu penggunaan pestisida. Dimana, pestisida berfungsi sebagai alat untuk memusnahkan organisme pengganggu pada tanaman, dan umumnya memiliki sifat beracun. Meskipun bersifat beracun, petani sangat membutuhkan pestisida untuk melindungi tanaman mereka. Dalam situasi perubahan iklim saat ini, penggunaan bahan aktif dalam pestisida mengalami peningkatan signifikan, mencapai 60%. Petani di Indonesia sangat mengandalkan penggunaan pestisida, sebagaimana tercermin dari data kementerian pertanian yang mencatat peningkatan penggunaan pestisida dari tahun ke tahun (Yuantari 2015).

Pestisida, atau bahan pengendali hama, merujuk kepada substansi yang dimanfaatkan untuk mengatur, menyingkirkan, menarik, atau mengeliminasi organisme yang dapat merugikan pertanian. Secara umum, pestisida yang dipakai untuk mengendalikan organisme pengganggu tersebut merupakan senyawa beracun yang memiliki potensi bahaya terhadap kesehatan manusia. Karenanya, penggunaan pestisida yang tidak bijaksana bisa menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan sumber daya hayati secara keseluruhan. Petani menggunakan pestisida sebagai bahan kimia untuk mengendalikan hama dan penyakit demi meningkatkan produktivitas pertanian dengan meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen penggunaan pestisida dengan tepat dapat berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan petani. Hasil panen yang lebih baik dan stabil dapat meningkatkan nilai jual produk pertanian dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi bagi petani. Meskipun penggunaan pestisida oleh petani terus meningkat seiring waktu, namun peningkatan tersebut tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang memadai dari pihak petani dalam menggunakan pestisida.

Kecamatan Benua adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Konawe Selatan yang sebagian penduduknya ialah petani jagung, berdasarkan observasi dari lapangan dan informasi dari pihak terkait dengan petani jagung diketahui bahwa petani jagung di Kecamatan Benua sangat tergantung pada penggunaan pestisida untuk membasmi hama pada tanaman jagung. Dimana diketahui bahwa pestisida adalah substansi beracun, namun sebaliknya, petani sangat memerlukan pestisida untuk menjaga keamanan tanaman mereka sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen yang mana dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan. Sehingga berdasarkan hal tersebut penelitian ini penting di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana produktivitas dan pendapatan usahatani jagung dan dampak penggunaan pestisida terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni dengan cara sengaja. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh petani yang membudidayakan tanaman

jagung yaitu sebanyak 20 petani. Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015). Variabel dalam penelitian terbagi dua yaitu Identitas responden meliputi: umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani jagung, jumlah tanggungan keluarga. Dan dampak penggunaan pestisida pada usahatani jagung meliputi: Produktivitas dan pendapatan usahatani jagung. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

#### Produktivitas

Produktivitas usahatani jagung diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah produksi (kg)}}{\text{Luas panen (ha)}} \dots\dots\dots(1)$$

(Fitriani, G 2021).

#### Pendapatan

Soekartawi *dalam* pratama (2014), menyatakan pendapatan ushaatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC<sub>0</sub>, dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Dimana: TR = P.Q

$$TC = FC + VC$$

P = Harga (Rp)

Q = Jumlah produksi (Kg)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya variable (Rp)

Tujuan kedua dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang digunakan untuk memahami fenomena, menginterpretasikan,

dan mendeskripsikan data produktivitas dan pendapatan usahatani jagung yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produktivitas dan Pendapatan Usatani Jagung

#### Produktivitas

Penggunaan pestisida di Kecamatan Benua dilakukan oleh petani jagung untuk meningkatkan hasil produksi dan produktivitas usahatani jagung dimana produktivitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan rata-rata hasil produksi per satuan luas komoditas tanaman jagung dalam satu musim tanam. Produktivitas tanaman jagung diperoleh dengan membagi rata-rata hasil produksi dan luas lahan petani jagung di Kecamatan Benua, dimana data luas lahan, jumlah produksi dan produktivitas usahatani jagung di Kecamatan Benua dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 2 Tingkat Produksi dan Produktivitas Usahatani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan pada Tahun 2024

Keterangan	Rata-Rata (MT)
Luas Lahan (ha)	1
Jumlah Produksi (kg)	1380
Produktivitas (kg/ha)	1426

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata jumlah produksi usahatani jagung di Kecamatan Benua sebesar 1380 kg/musim tanam, dengan rata-rata luas lahan petani seluas 1 Ha. Dimana dari data tersebut diperoleh rata-rata produktivitas usahatani jagung di Kecamatan Benua sebesar 1424 kg/ha per musim tanam. Salah satu yang mempengaruhi hasil produksi dan produktivitas adalah luas lahan dan penggunaan pestisida dimana petani jagung di Kecamatan Benua menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit sehingga menghindari gagal panen meskipun penggunaan pestisida dapat meningkatkan biaya produksi tetapi juga dapat meningkatkan hasil produksi.

#### Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani jagung diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya dalam suatu proses budidaya tanaman jagung. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan biaya produksi yang dikeluarkan.

## Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung di Kecamatan Benua yang besarnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani jagung meliputi biaya penyusutan alat. Biaya penyusutan alat dihitung dengan melihat umur ekonomis, harga beli, dan nilai sisa pada peralatan tersebut, dimana harga beli peralatan dikurangi dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan umur ekonomis peralatan tersebut sehingga menghasilkan biaya penyusutan. Peralatan yang digunakan dalam proses budidaya usahatani jagung di Kecamatan Benua yaitu berupa cangkul, parang (sube), tangki, masker, karung tangan, pajak (lahan) dan karung. Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh usahatani jagung dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Rata-rata Biaya Tetap Usahatani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan pada Tahun 2024

Nama Peralatan	Rata-rata biaya tetap (Rp/MT)
Cangkul	3.839
Parang (Sube)	1.548
Tangki	6.313
Masker	11.563
Sarung Tangan	8.188
Pajak (Lahan)	11.750
Karung	14.750
Jumlah	57.950

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel 3 diketahui rata-rata total penggunaan biaya tetap yang dikeluarkan usahatani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan yaitu sebesar Rp.57.950 per musim tanam yang diketahui dari jumlah rata-rata biaya penyusutan peralatan usahatani jagung. Pengeluaran tertinggi dari biaya tetap terdapat pada biaya penyusutan karung sebesar Rp.14.750 per musim tanam, besarnya biaya penyusutan karung dipengaruhi oleh banyaknya jumlah karung yang digunakan dan juga umur ekonomis karung yang hanya dapat digunakan selama satu tahun, karena karung cepat rusak, sedangkan peralatan yang lain dapat digunakan selama bertahun-tahun.

## Biaya Variabel

Biaya usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan saat melakukan usahatani. Biaya

yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi. Biaya yang dikeluarkan oleh petani dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan, semakin luas lahan petani maka biaya yang dikeluarkan semakin besar. Biaya produksi usahatani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan pada Tahun 2024

Keterangan	Rata-Rata (MT)
Benih jagung	122.000
Pupuk	277.000
Pestisida	145.500
Jumlah	544.500

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel 4 diketahui bahwa terdapat tiga biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam berusahatani jagung yaitu biaya pembelian bibit jagung dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.122.000/musim tanam dan biaya lainnya yang dikeluarkan yaitu biaya pembelian pupuk dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.277.000/musim tanam sedangkan biaya lainnya yang dikeluarkan oleh petani yaitu biaya pembelian pestisida dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.145.500/musim tanam. Rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan pada usahatani jagung di Kecamatan Benua sebesar Rp.544.500 per musim tanam, yang diketahui dari seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses budidaya tanaman jagung. Biaya variabel yang dikeluarkan jumlahnya paling besar adalah biaya pupuk. Besarnya jumlah biaya pupuk yang dikeluarkan dipengaruhi harga pupuk yang mahal dan jumlah pupuk yang digunakan. Biaya lainnya yang cukup besar yang dikeluarkan yaitu biaya pestisida dimana biaya pestisida merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung untuk membeli pestisida guna untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman jagung. Jumlah biaya variabel masing-masing responden petani jagung di Kecamatan Benua berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh jumlah luas lahan yang di Kelola oleh petani dimana semakin banyak luas lahan yang dikelola maka semakin besar biaya variabel yang akan di keluarkan oleh petani jagung di Kecamatan Benua. Biaya pestisida merupakan biaya lainnya yang dikeluarkan oleh petani

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja pada usahatani jagung merujuk pada semua pengeluaran yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan dalam pengelolaan lahan jagung. Ini mencakup pembayaran gaji, upah, dan imbalan pada pekerja yang terlibat dalam kegiatan seperti penanaman dan pemanenan. Biaya tenaga kerja usahatani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan pada dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan pada Tahun 2024

Jenis Kegiatan	Rata-Rata
Penanaman	612.000
Pemanenan	1.326.000
Sewa Dros	705.000
Jumlah	2.643.000

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel 5 diketahui bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usahatani jagung di Kecamatan Benua sebesar Rp2643.000 per musim tanam, yang diketahui dari seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses budidaya tanaman jagung. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan jumlahnya paling besar adalah biaya pemanenan sebesar Rp1.326.000 per musim tanam. Besarnya jumlah biaya pemanenan yang dikeluarkan dipengaruhi oleh luas lahan dan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan. Jumlah biaya tenaga kerja masing-masing responden petani jagung di Kecamatan Benua berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh jumlah luas lahan yang di kelola oleh petani dimana semakin banyak luas lahan yang dikelola maka semakin besar biaya tenaga kerja yang akan di keluarkan oleh petani jagung di Kecamatan Benua.

#### Biaya Total

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan budidaya tanaman jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan. Terdiri dari biaya variabel, biaya tetap, dan biaya tenaga kerja selama melakukan budidaya usahatani jagung permusim tanam. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani jagung di Kecamatan Benua dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Rata-rata Biaya Total Usahatani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan pada Tahun 2024

Jenis Biaya	Rata-Rata
Biaya Tetap	57.950
Biaya Variabel	544.500
Biaya Tenaga Kerja	2.643.000
Jumlah	3.245.450

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel 6 diketahui bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usahatani jagung di Kecamatan Benua sebesar Rp3.245.450 per musim tanam, yang diperoleh dari seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses budidaya tanaman jagung. Biaya yang dikeluarkan jumlahnya paling besar adalah biaya tenaga kerja sebesar Rp2.643.000 per musim tanam. Besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan karena mahalnnya upah dan juga banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan. Jumlah biaya masing-masing responden petani jagung di Kecamatan Benua berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh jumlah luas lahan yang di kelola oleh petani dimana semakin banyak luas lahan yang dikelola maka semakin besar biaya yang akan di keluarkan oleh petani jagung di Kecamatan Benua.

#### Penerimaan dan Pendapatan

penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang terjual dengan harga satuannya. Penerimaan juga dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang diterima petani atas penjualan dari hasil produksi dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Penerimaan Usahatani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan pada Tahun 2024

Keterangan	Rata-Rata
Total Produksi	1380
Harga (Rp/Kg)	7950
Penerimaan (Rp/MT)	10.990.000

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel 7 menunjukka bahwa rata-rata penerimaan usahatani jagung per musim tanam di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan sebesar Rp.10.990.000/musim tanam dengan produksi rata-rata sebesar Rp.1380 kg/musim tanam dan harga jual sebesar Rp.7950/Kg. Tingginya suatu produksi hasil pertanian dipengaruhi luas lahan yang digunakan, kesuburan

tanah, keadaan iklim dan penggunaan pestisida untuk memberantas hama dan penyakit pada tanaman jagung. Harga jual jagung sering kali mengalami naik dan juga turun. Penyebab terjadinya naik turunnya harga jual jagung khususnya di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan oleh kualitas jagung dan jumlah produksi jagung. Tingginya harga jagung disebabkan karena jumlah produksi jagung yang tinggi dan juga bagusnya kualitas jagung. Sering kali ketika puncak musim panen jagung harga jagung melonjak tinggi dikarenakan pada saat itu produksi jagung meningkat, sedangkan rendahnya harga beli jagung disebabkan rendahnya kualitas jagung dan juga jumlah produksi jagung yang menurun. Rendahnya kualitas jagung disebabkan oleh banyaknya tanaman jagung yang diserang oleh hama penyakit mengakibatkan tanaman jagung mati atau gagal panen. Faktor yang mempengaruhi besarnya penerimaan adalah produksi usahatani jagung, harga persatuan produk, waktu pemasaran dan kualitas hasil. Sehingga untuk meningkatkan penerimaan petani perlu meningkatkan hasil produksi usahatani, meningkatkan kualitas dan harga pasar terjamin.

Pendapatan usahatani jagung diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya dalam suatu proses budidaya tanaman jagung. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8 Pendapatan Usahatani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan pada Tahun 2024

No	Keterangan	Usahatani Jagung (Rp/bulan)
1.	Rata-Rata Biaya Total	3.245.450
2	Rata-Rata Penerimaan	10.990.000
	Rata-Rata Pendapatan	7.744.550

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan sebesar Rp7.744.550/musim tanam dan rata-rata penerimaan Rp.10.990.000/musim tanam dan rata-rata biaya total sebesar Rp.3.245.450/musim tanam. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh hasil produksi dan biaya produksi. Salah satu yang mempengaruhi hasil produksi adalah penggunaan pestisida dimana petani jagung di Kecamatan Benua menggunakan pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit sehingga menghindari gagal panen meskipun penggunaan pestisida dapat meningkatkan biaya

produksi tetapi juga dapat meningkatkan hasil produksi.

#### Dampak Penggunaan Pestisida terhadap Produktivitas dan Pendapatan

Dampak penggunaan pestisida terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan di peroleh produktivitas usahatani jagung sebesar 1426 kg/ha per musim tanam dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.7.744.550 per musim tanam. Penggunaan pestisida dalam usahatani jagung dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani jagung. Dimana dampak positif dari penggunaan pestisida yaitu Penggunaan pestisida memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan dimana dampaknya yaitu kemampuan untuk mengendalikan hama dan penyakit yang dapat merusak tanaman jagung. Tanaman jagung rentan terhadap berbagai jenis hama seperti ulat, kutu daun, dan tikus serta penyakit seperti karat daun dan busuk pangkal batang. Tanpa perlindungan yang memadai serangan hama dan penyakit ini dapat menyebabkan kerugian yang signifikan dalam hasil panen bahkan hingga mengalami gagal panen. Dengan adanya penggunaan pestisida petani jagung dapat mengendalikan populasi hama dan penyakit yang timbul dapat diminimalkan sehingga produktivitas tanaman meningkat. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan petani jagung di Kecamatan Benua karena dapat memanen hasil jagung yang lebih berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarliani, (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani yang menunjukkan bahwa petani yang menggunakan pestisida pada tanaman yang diserang hama dan penyakit yang sesuai dengan takarannya akan memberikan hasil produktivitas yang maksimal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Matondang, *et al.*,(2023) menyatakan bahwa penggunaan pestisida memiliki peran yang sangat besar terhadap pendapatan usahatani jagung dimana pestisida dengan cepat dapat menurunkan populasi hama sehingga serangan dapat dicegah dan kehilangan hasil panen dapat dikurangi. Dimana upaya pengendalian hama pada jagung dimaksudkan untuk mempertahankan hasil produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Meskipun penggunaan pestisida memberikan manfaat bagi petani jagung, penting untuk diingat bahwa penggunaan pestisida yang berlebihan atau tidak terkontrol dapat memiliki dampak negatif yang signifikan yaitu pencemaran lingkungan, resistensi hama terhadap pestisida, resiko kesehatan bagi petani dan konsumen. Beberapa pestisida mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi Kesehatan manusia dan lingkungan jika tidak

digunakan dengan benar. Jika penggunaannya berlebihan dapat mencemari tanah dan air dan membahayakan kelangsungan hidup spesies disekitarnya. oleh karena itu penting untuk menggunakan pestisida secara bijaksana agar menghindari dampak negatif terhadap petani akibat menggunakan pestisida terhadap tanaman jagung

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian tentang dampak penggunaan pestisida terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Benua dapat disimpulkan bahwa: 1) Produktivitas usahatani jagung sebesar 1.426 kg/ha per musim tanam dan diperoleh rata-rata pendapatan usahatani jagung sebesar Rp. 7.744.550, 2) Penggunaan pestisida pada usahatani jagung memberikan dampak terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani jagung dengan dampaknya yaitu kemampuan untuk mengendalikan hama dan penyakit yang dapat merusak tanaman jagung. Dengan adanya penggunaan pestisida petani jagung dapat mengendalikan populasi hama dan penyakit yang timbul dapat diminimalkan sehingga produktivitas tanaman meningkat. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan petani jagung di Kecamatan Benua karena dapat memanen hasil jagung yang lebih berkualitas. Saran yang di rekomendasikan dalam penelitian ini antara lain: 1) Bagi petani, penggunaan pestisida dapat meningkatkan pendapatan, tetapi penggunaan pestisida yang berlebihan atau tidak sesuai dosis dapat mencemari lingkungan. Sehingga disarankan petani lebih bijak dalam menggunakan pestisida dan tidak menggunakannya secara berlebihan, 2) Bagi pemerintah dapat mempromosikan metode pertanian organik yang lebih ramah lingkungan dan sehat bagi petani serta konsumen. Hal ini dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pestisida, 3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian tentang dampak penggunaan pestisida pada usahatani jagung secara berkelanjutan dengan melihat aspek-aspek usahatani. Hal ini meliputi biaya langsung, biaya pengolahan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, G. 2021. Produktivitas Usahatani Padi Sawah lebak dengan Pembiayaan Usahatani Sistem Tunai dan yarnen di Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi banyasin. *Societa*. 1(2) 72-77.

- Kusumaningrum S I. 2019. Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*. 11(1). 80-89.
- Mantau Z. 2016. Daya Saing Komoditas Jagung Indonesia Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Litbang Pertanian*. 35(2).89-97
- Matondang S N, Lubis Y S, Balatif F 2023 Analissi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Public Service And Governance Journal* 4(1) 204-209
- Pratama, P. 2014 Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *e-j. Agrotekbis* 2(1).107-113.
- Purba DW, Thohiron M, Surjaningsih DR, Sagala D, Ramdhini RN, Gandasari D. 2020. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Cv. Bandung
- Wahyuningsih A, Setiyawan, BM, Kristanto BA. 2018. Efisiensi ekonomi penggunaan faktor-faktor produksi, pendapatan usahatani jagung hibrida dan jagung lokal di Kecamatan Kemusuk, Kabupaten Boyolali. *Agrisocionomics. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 2(1): 1-13.
- Yuantari MGC, Widianarko B, Sunoko HR. 2015. Analisis Resiko Pajanan Pestisida terhadap Kesehatan Petani. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(2).239-245
- Zarliani O W. 2020 Pengaruh Faktor-faktor Produksi terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Ngkari-ngkari kecamatan Bungi Kota Bau-bau. *Website: [https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/pencerah.6\(2\) 84-96](https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/pencerah.6(2) 84-96)*